

**TINDAK TUTUR BAHASA HUMOR PADA KOMENTAR WARGANET DI AKUN
TIKTOK JANDATAWA**

Latifah Nur'Aini¹, Ririn Nurul Azizah²

^{1,2}Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

Email: latifahnuraini137@gmail.com¹, ririnnurulazizah7@gmail.com²

Abstrak: Dalam aktivitas sehari-hari, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi. Dalam proses interaksi, seseorang menyampaikan pendapat dan pandangan mereka menggunakan bahasa yang mudah dipahami, yaitu sistem lambang berupa suara dan tidak tutur. Bahasa adalah sistem yang sifatnya sewenang-wenang, digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengekspresikan identitas diri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur humor pada komentar warganet di akun TikTok “Jandatawa”. Penelitian ini berfokus pada bentuk tindak tutur yaitu meliputi, seperti lokusi, ilokusi, perlokusi. Hal ini diungkapkan dalam bentuk komentar lucu, sindiran halus dan juga candaan spontan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang bentuk-bentuk tindak tutur bahasa humor pada komentar akun TikTok JandaTawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik simak dan juga catat untuk mengorganisir komentar-komentar tersebut. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan. Pertama, mengidentifikasi komentar warganet di akun TikTok JandaTawa yang mengandung unsur humor. Kedua, data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, perlokusi sesuai teori dari Austin dan Searle. Ketiga menafsirkan makna tuturan dengan memperhatikan konteks penggunaan bahasa pada kolom komentar akun TikTok JandaTawa. Untuk tahapan terakhir menarik simpulan untuk mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur yang digunakan warganet pada kolom komentar TikTok JandaTawa. Hasil penelitian ini diperoleh tindak tutur lokusi sebanyak 9 data, tindak ilokusi sebanyak 18 data, tindak perlokusi sebanyak 8 data. Dampak penelitian bagi pembaca yaitu dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana Bahasa humor digunakan dalam berkomunikasi di media sosial. Penelitian ini penting dilakukan untuk menggali bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur yang digunakan warganet.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Bahasa Humor, TikTok, @JandaTawa.

Abstract: In daily activities, language serves as a means of communication. In the process of interaction, people convey their opinions and views using easily understood language, namely a system of symbols in the form of sounds and non-speech. Language is an arbitrary system, used by members of society to collaborate, communicate, and express self-identity. This study aims to describe the forms of humorous speech acts in netizen comments on the TikTok account "Jandatawa". This study focuses on the forms of speech acts, including

locutionary, illocutionary, and perlocutionary. This is expressed in the form of humorous comments, subtle sarcasm, and also spontaneous jokes. This study is a descriptive qualitative study that aims to describe in depth the forms of humorous speech acts in comments on the TikTok account JandaTawa. The data collection technique used was listening and note-taking to organize the comments. The data analysis technique in this study went through several stages. First, identifying netizen comments on the TikTok account JandaTawa that contain elements of humor. Second, the collected data was then classified based on the form of speech acts, namely locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts, according to the theory of Austin and Searle. Third, the meaning of the utterances was interpreted by considering the context of language use in the comments section of the JandaTawa TikTok account. The final stage was drawing conclusions to determine the forms of speech acts used by netizens in the comments section of the JandaTawa TikTok account. The results of this study obtained 9 data points for locutionary speech acts, 18 data points for illocutionary acts, and 8 data points for perlocutionary acts. The impact of this research for readers is that it can provide an understanding of how humorous language is used in communication on social media. This research is important to explore the forms of speech acts used by netizens.

Keywords: *Speech Acts, Humorous Language, TikTok, @JandaTawa.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Dalam setiap informasi komunikasi orang, informasi dapat datang langsung dalam bentuk pemikiran, ide, niat, emosi dan emosi. Menurut pengalaman praktis, bahasa selalu muncul dalam bentuk tindakan atau perilaku pribadi. Oleh karena itu, setiap studi tentang struktur bahasa harus dimulai dari evaluasi perilaku bicara dan bicara sebagai analisis pragmatis (Fika, 2010: 13).

Menurut Chaer dan Agustina (2014), tujuan utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan interaksi. Melalui proses komunikasi, setiap pembicara bertujuan untuk menyampaikan maksud atau tujuan tertentu kepada lawan bicara yang terlibat. Agar proses komunikasi berlangsung secara efektif dan efisien, pesan yang disampaikan perlu dipahami dengan baik oleh lawan bicara. Jika tidak, proses komunikasi yang efektif dan efisien tidak akan berjalan dengan baik. Maka, untuk mempermudah komunikasi, bahasa yang digunakan oleh pembicara haruslah bahasa yang dapat dengan mudah dipahami oleh lawan bicara.

John Langshaw Austin (1962) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah dengan berbicara, manusia tidak hanya menyampaikan suatu informasi, melainkan melakukan suatu tindakan. Menurut Austin ada 3 aspek tindak tutur di antaranya adalah lokusi (suatu pernyataan

yang harus disampaikan), ilokusi (suatu tujuan yang ingin dicapai dalam berbicara), dan perlokusi (suatu efek yang diterima dalam berbicara). Tindak tutur lokusi yaitu suatu bentuk tuturan kalimat yang di dalamnya terdapat makna yang sesuai dengan tuturan tersebut. Tindak tutur ilokusi yaitu suatu yang isinya mengandung fungsi dan juga ujaran. Tindak tutur perlokusi yaitu suatu tuturan yang mempunyai efek dan juga pengaruh terhadap mitra tutur. Lalu dikembangkan dan diperdalam oleh John Rogers Searle (1979), lalu pemikiran keduanya mendominasi penggunaan bahasa, yaitu pragmatik.

Menurut pendapat Wijana (dalam fatonah, dkk, 2017) humor yaitu suatu rangsangan yang bersifat verbal dan visual dilakukan secara spontan. Hal ini, untuk memancing senyum dan juga tawa para pendengarnya yang melihat dan mendengarkan. Menurut pendapat Bayu dan Rokhmawan (2016) hal itu dia menyebutkan humor terkesan pembawaannya santai dan juga menggelitik para pendengar, juga memiliki bentuk yang sangat unik karena hal tersebut dengan adanya ketimpangan yang terjadi dalam suatu masyarakat yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang humoris. Menurut pendapat Sudarmo (2021) humor bisa diartikan sebagai suatu energi budaya yang didalamnya memiliki kandungan yang sangat rumit, hal itu bisa menarik jika di Indonesia, humor sendiri dapat dimaknai sebagai lucu-lucuan, guyonan.

Tindak tutur yaitu sebagai dasar bagi analisis suatu topik pragmatik, tindak tutur memiliki bentuk yang sangat bervariasi untuk memberikan suatu tujuan. Austin (1962:108) mengemukakan yaitu bahwa tindak tutur sangat berkaitan dengan analisis ujaran, yaitu berkaitan dengan penuturan suatu bahasa dengan lawan bicaranya. Tindak tutur yaitu suatu aktivitas komunikasi (tidak lokusi) yang dalamnya berisi maksud yang ingin disampaikan pada saat berbicara (daya ilokusi suatu ujaran) dan efek yang ingin dicapai oleh si penutur (perlokusi ujaran). Sealre (1969:23-24) mengemukakan bahwa menurut pragmatik, setidaknya yaitu ada tiga tindakan yang dapat diwujudkan oleh sang penutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi.

Tindak tutur lokusi, atau yang lebih lengkapnya dikenal sebagai tindak sosial, adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu pernyataan. Tindak tutur ini melibatkan pengucapan yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan situasi yang ada. Ilokusi, atau dikenal sebagai tindak ilokusi, adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur ilokusi mengandung tujuan dan fungsi tertentu, yaitu menyampaikan atau menginformasikan sesuatu sembari melakukan tindakan. Selain berfungsi

untuk menyatakan suatu hal, tindak tutur ilokusi juga bertujuan untuk melakukan tindakan tertentu dan sangat dipengaruhi oleh konteks di mana pernyataan itu diucapkan.

Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi 5 yaitu, Direktif yaitu suatu tindakan yang penuturnya bermaksud agar si pendengar yang melakukan tindakan yang dimaksudkan ujaran tersebut, misalnya permintaan, pertanyaan, perintah, larangan. Ekspresif yaitu tindak tutur yang dihasilkan dengan maksud agar ujaran tersebut diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang dimaksud ujaran, misalnya memuji mengucapkan terima kasih. Komisif yaitu tindak ujaran yang didalamnya mengikat suatu penuturan untuk melakukan apa yang disebutkan dalam ujaran tersebut, misalnya berjanji, bersumpah, dan juga mengancam. Deklarasi yaitu tindakan ujaran yang digunakan si penutur melalui suatu maksud agar menciptakan suatu hal yang baru misalnya, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf. Asertif / Representatif yaitu fungsi tindak tutur ini untuk menyatakan sesuatu, melaporkan, menduga, atau memberikan informasi.

Sari dkk. (2024) meneliti tentang tindak tutur bahasa humor pada balasan komentar administrator akun TikTok Pesona Indah dengan menggunakan tinjauan pragmatik. Persamaan penelitian Sari dan kawan-kawan dengan penelitian ini terletak pada kajian yang sama, yaitu sama-sama meneliti tindak tutur berkaitan dengan bahasa humor dalam media sosial TikTok. Namun, terdapat perbedaan pada objek fokus penelitian. Penelitian Sari dkk berfokus pada tindak tutur humor terdapat pada balasan komentar administrator akun TikTok Pesona Indah, sedangkan penelitian ini berfokus pada tindak tutur bahasa humor yang terdapat pada kolom komentar warganet di akun TikTok JandaTawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwitaningsih 2025 meneliti mengenai tindak tutur bahasa ekspresif dalam konten TikTok yang diposting oleh *Fadil Jaidi*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk tindak tutur ekspresif yaitu ucapan salam, terima kasih, pujian, kritik, dan keluhan yang digunakan untuk membangun kedekatan dengan audiens. Persamaan penelitian Purwitaningsih dengan penelitian ini terletak pada kajian yang sama yaitu sama-sama meneliti tindak tutur yang terdapat dalam media sosial TikTok. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian atau objek penelitiannya. Penelitian Purwitaningsih berfokus pada tindak tutur ekspresif dalam konten video TikTok *Fadil Jaidi*, sedangkan penelitian ini berfokus pada tindak tutur bahasa humor yang terdapat pada kolom komentar warganet di akun TikTok *JandaTawa*.

Media sosial merupakan platform yang membuat pengguna lain untuk berpartisipasi dan juga berbagi informasi secara mudah. Melalui adanya media sosial yaitu adanya perkembangan pada teknologi yang berbasis internet yang didalamnya memungkinkan pengguna lain untuk berinteraksi langsung (Zarella: 2010). TikTok yaitu platform untuk membuat konten video singkat, TikTok memungkinkan semua kalangan untuk menjadi seorang konten kreator dan membantu mendorong agar lebih kreatif dan lebih mengekspresikan diri melalui unggahan yang diupload. Penelitian ini penting dilakukan untuk menggali bagaimana warganet menggunakan tindak tutur untuk menyampaikan humor serta memahami bentuk tindak tutur. Manusia adalah makhluk sosial yang setiap harinya pasti melakukan interaksi dan juga komunikasi. Komunikasi digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada orang lain, sehingga dalam masyarakat sosial komunikasi disebut tindak tutur.

Akun Tiktok “JandaTawa” merupakan akun yang selalu menampilkan konten yang berbau humor dan komedi. Yang dapat membuat penonton tertarik dan para warganet merespons dengan menulis komentar yang berbau humor dan komedi. Sebelum akun *JandaTawa* banyak pengikut seperti sekarang akun tersebut isinya hanya reaction meme dan juga video lucu. Setelah itu dikembangkan karena warga Indonesia itu lebih minat dan suka lalu akun Tiktok *JandaTawa* dikembangkan menjadi konten tentang komen-komen warganet. Komentar warganet itu kreatif dan juga lucu jadi memiliki peluang untuk mengembangkan akun. Akun Tiktok *JandaTawa* terinspirasi dari warganet yang membuat video lucu setelah itu JandaTawa memanfaatkan momen untuk membuat konten *reaction* pada komentar video warganet tersebut, dan membuat penonton merasa terhibur dengan konten tersebut.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini berupa komentar warganet yang didalamnya mengandung unsur humor pada beberapa unggahan video di akun Tiktok *JandaTawa*. Komentar-komentar yang dipilih yaitu seperti yang banyak like, jumlah yang nonton/ reply, dan relevansi dengan tema humor. Komentar tersebut lalu dianalisis, dapat memperoleh suatu wawasan yang lebih mendalam, bagaimana humor digunakan dalam interaksi online di akun Tiktok *JandaTawa*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk tindak tutur bahasa humor, yang digunakan pada komentar akun Tiktok *JandaTawa*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik yaitu dengan memahami makna ujaran, maksud penggunaan tuturan, serta penggunaan bahasa humor

pada komentar warganet.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tuturan berupa komentar pada akun TikTok *JandaTawa* yang isinya mengandung humor. Selanjutnya, teknik catat dengan cara mencatat data yang disimak, yaitu komentar warganet yang termasuk ke dalam tindak tutur bahasa humor. Data yang sudah dicatat lalu diklasifikasikan sesuai bentuk tindak tutur untuk mempermudah proses analisis selanjutnya. Strategi penelitian yang digunakan yaitu studi kasus yang menyoroti objek, yaitu akun TikTok *JandaTawa* yang menjadi pusat pengumpulan data. Penelitian ini melakukan pengamatan secara mendalam terhadap komunikasi humoris yang dilakukan secara alami pada komentar akun TikTok *JandaTawa*. Data yang diperoleh yaitu berupa komentar yang akan dianalisis agar menghasilkan deskripsi mengenai bentuk-bentuk tindak tutur bahasa humor pada kolom komentar TikTok *JandaTawa*.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, isinya mendeskripsikan bentuk tindak tutur yang ada pada kolom komentar di akun TikTok *JandaTawa*. Validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber isinya yaitu membandingkan komentar warganet yang mengandung unsur humor dari unggahan TikTok *JandaTawa* sehingga data yang diperoleh lebih valid. Triangulasi teori dilakukan untuk mengkaji data menggunakan teori tindak tutur, seperti teori tindak tutur oleh Searle dan Austin sehingga hasil analisis lebih kuat dan juga valid agar bisa dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan akun TikTok *JandaTawa* sebagai objek yang diteliti. Tindak tutur dalam komentar TikTok di akun *JandaTawa* yaitu menunjukkan variasi tindak tutur pada kolom komentar warganet di akun TikTok *JandaTawa*, yaitu berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hasil pada penelitian ini yaitu bahwa akun TikTok *JandaTawa* dengan menggunakan bahasa humor yang sangat sederhana agar mudah dipahami oleh penonton. Humor yang digunakan yaitu secara spontan, serta sering kali menggunakan bahasa sehari-hari, bahasa gaul, dan juga bahasa daerah masing-masing. Tuturan yang disampaikan yaitu biasanya berupa kalimat sehari-hari, yang lucu dan membuat orang tertawa yaitu sehingga

pesan yang yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Tindak tutur bahasa humor tersebut berisi candaan, sindiran ringan. Dampaknya yaitu penonton menjadi lebih terhibur, sehingga tertawa, dan mendorong untuk berkomentar atau menyukai konten.

No	Bentuk		Data	Jumlah Data
1.	Tindak Tutur Lokusi	1. Deklaratif	<ul style="list-style-type: none"> • “Ponakan gue malah ngucapin, selamat meninggal!” • “Tetangga gue namanya oon” • “Pernah telpon klien namanya pak Guguk, jadi ga enak nyapanya” • “Namaku rohayati, biara dipanggil roh hh” 	4 Data
		2. Interogatif	<ul style="list-style-type: none"> • Bekas lahiran di jahit atau di las? • Bun lahiran normal, manual apa matic? • Lairan dibantu bidan atau biduan? 	3 Data
		3. Imperatif	<ul style="list-style-type: none"> • “Ternyata mitos gak boleh foto bertiga itu benar!” • “Aku beli bahannya bagus, aku pakai jadi selimut!” 	2 Data
	Total data			9 Data

2.	Tindak Tutar Ilokusi	1. Direktif	<ul style="list-style-type: none"> • “Ikhlasin aja kak daripada motornya meleot bonceng kudani!” • "Apa bedanya coba sama-sama naik motor apa mau menggatali dia ka" • “Gak jamanya takut sama istri, kita ini kepala rumah tangga!” • “Bang harga diri, inget jangan takut sama istri" • "Nggak usah takut sama istri, kita sebagai kepala keluarga yang harus mengatur rumah tangga" 	5 Data
		2. Ekspresif	<ul style="list-style-type: none"> • "SADAR DIRI GAJAH, BANYAK BET MAUNYA" 	1 Data
		3. Komisif	<ul style="list-style-type: none"> • Tukang Paket: Pakettt • Pemesan Paket: Iya, sini masuk 	2 Data
		4. Deklaratif	<ul style="list-style-type: none"> • “Mulai hari ini putus, kamu jadi janda” 	1 Data
		5. Asertif	<ul style="list-style-type: none"> • “Salah order dia itu, harusnya JNT CARGO” • “Ternyata yang pesen balmon” 	9 Data

	Total Data	<ul style="list-style-type: none"> • “Dia salah pesan kali...seharusnya lalamove” • “Masa sama perempuan kalah bang, apalagi kita ini kan kepala rumah” • “Alhamdulillah dapat job, ntar peresmian masjid yang dating paduan suara dari gereja” • "Mungkin dia minder kak, takut kk nya ga kuat bawa dia" • “Takut amat cuy kita itu singa nya rumah tangga ngapain takut” • "Kok bisa ya istri orang pada galak-galak, istriku kok lemah lembut" • “Gpp ka, bahaya soalnya bawa toren dijalan takut nanti kenpa-kenapa” 	18 Data
3.	Tindak Tutur Perlokusi	<ul style="list-style-type: none"> • “ikhlasin aja kak daripada motornya meleot bonceng kudani”. • "ternyata yg pesen balmon" • "harusnya JNT CARGO/lalamove”. 	8 Data

			<ul style="list-style-type: none"> • “Tolong... komen gw gak bisa dihapus”. • “Semoga video ini tidak sampai ke istri ya bang” • "Tolong cara hapus" • “Ayahnya dari tenang jadi gak tenang”. • “Lo pada masih mending, lah gw? Nama cuma tiga huruf (eha), sering disangka nama cowo/ aneh lagi” 	
--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil analisis, tindak tutur humor pada kolom komentar akun TikTok *JandaTawa*, ditemukan bahwa penggunaan tindak tutur bahasa humor sangat bervariasi yaitu diuraikan sebagai berikut:

Bentuk Tindak Tutur Lokusi Pada Kolom Komentar di Akun TikTok *JandaTawa*

Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan yang tersurat atau menuturkan sesuatu dengan penuh makna. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan suatu arti atau dalam bentuk kalimat yang sangat bermakna dan dapat dipahami oleh orang lain (Hanifah, N., dkk., 2014). Pada data dibawah ini digambarkan tindak tutur humor lokusi yang isinya sebuah konteks guyonan.

Konteks: Dikuburan malah ngucapin merry Christmas
Ponakan gue malah ngucapin, selamat meninggal (@noii)

Data (1) termasuk bentuk lokusi deklaratif yaitu karena isinya hanya menyampaikan suatu informasi dan juga menyampaikan sebuah kejadian yang dialami oleh ponakannya yang mengucapkan *selamat meninggal*. Bentuk kalimatnya yaitu merupakan kalimat berita (deklaratif) yang ditandai dengan memberitahu atau menyampaikan suatu kejadian atau fakta yang terjadi dan juga dialami.

Konteks: Jualan celana dalam jumbo, ada-ada saja hiburan kita
Aku beli bahannya bagus, aku pakai jadi selimut (@Mariana)

Data (2) termasuk bentuk lokusi deklaratif yaitu karena isinya itu hanya menyampaikan informasi dan juga menyampaikan suatu kejadian yang dialami secara langsung. Tuturan diatas menunjukkan bahwa penutur membeli bahan yang dianggap bagus, lalu dimanfaatkan untuk dijadikan selimut. Bentuk kalimatnya yaitu merupakan kalimat berita (deklaratif) yang ditandai dengan memberitahu atau menyampaikan suatu kejadian atau fakta yang terjadi dan juga dialami.

Konteks: Anak cewe komplek, kenapa yah emak gue kasih nama gue
siti
*Pernah telpon klien namanya pak Guguk, jadi ga enak nyapanya
(@aaurorally)*

Data (3) termasuk bentuk deklaratif karena isinya yaitu ungkapan perasaan tidak enak atau rasa canggung pada saat menyapa klien yang memiliki nama pak guguk. Tuturan ini yaitu untuk memberi informasi, bentuk kalimatnya yaitu merupakan kalimat berita (deklaratif) yang ditandai dengan memberitahu atau menyampaikan suatu kejadian atau fakta yang terjadi dan juga dialami.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Pada Kolom Komentar di Akun TikTok *JandaTawa*

Tindak tutur ilokusi menurut (Austin, Searle, dan Rahardi) adalah tuturan yang disampaikan yaitu tidak sekedar menyampaikan informasi tetapi juga memiliki tujuan lain.

Konteks: Walaupun diajak nongkrong sama temannya, suami lebih
milih tinggal dirumah bersama keluarga.
*Masa sama perempuan kalah bang, apalagi kita ini kan kepala
rumah (@Arjin)*

Data (1) termasuk bentuk direktif yaitu karena tindak tutur tersebut tidak hanya menyampaikan suatu informasi tetapi mengandung maksud menyindir, memotivasi, dan

menegaskan. Tindak tutur ini masuk ke tindak tutur direktif yaitu karena isinya mendorong agar lebih bersikap tegas.

Konteks: Walaupun diajak nongkrong sama temannya, suami lebih milih tinggal dirumah bersama keluarga.

Kok bisa ya istri orang pada galak-galak, istriku kok lemah lembut
(@mas dwi)

Data (2) termasuk bentuk asertif yaitu tindak tutur ini tidak hanya menyampaikan informasi akan tetapi mengandung penilaian atau perbandingan yang dilakukan penutur. Oleh karena itu tuturan ini berfungsi untuk menyatakan pendapat dan penilaian sehingga masuk ke tindak tutur asertif.

Konteks: Walaupun diajak nongkrong sama temannya, suami lebih milih tinggal dirumah bersama keluarga.

Gak jamanya takut sama istri, kita ini kepala rumah tangga!
(@Griya Tanaman)

Data (3) termasuk bentuk ekspresif yaitu karena isinya mengandung maksud atau fungsi sosial. Ilokusi dialog diatas berisi menasihati dan menegaskan. Pembicara menggunakan kalimat ini bukan sekadar untuk menyampaikan fakta, melainkan untuk mengarahkan lawan tutur agar mengubah perilakunya yaitu, berhenti merasa takut kepada istri tuturan ini bertujuan untuk memperkuat harga diri dan mengingatkan tanggung jawab, hal ini masuk ke tindak tutur ekspresif karena menunjukkan sikap tegas.

Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Pada Kolom Komentar di Akun TikTok *JandaTawa*

Dalam buku Pragmatics, Levison (1983) menjelaskan perlokusi yaitu sebagai perubahan atau efek yang dialami pendengar setelah mendengar suatu ujaran.

Konteks: “Ibu-Ibu gemuk main cancel ojek online, hanya karna drivernya perempuan”.

Ikhlasin aja kak daripada motornya meleot bonceng kudani!
(@KOPIKO)

Data (1) termasuk bentuk tindak tutur perlokusi karena menghasilkan dampak yang ditimbulkan. Reaksi nyata yaitu dari audiens, baik berupa tawa, keterlibatan dan di kolom komentar, atau menekan tombol suka dalam video. Efek-efek inilah yang menjadi ciri utama tindak tutur perlokusi, karena dampaknya terlihat jelas.

Konteks: Walaupun diajak nongkrong sama temannya, suami lebih milih tinggal dirumah bersama keluarga.
Plis gak usah di like atau dibalas nanti ada notif, takut istri lihat (@DENGEN)

Data (2) termasuk bentuk tindak tutur perlokusi, Tuturan "plis gak usah di like atau dibalas nanti ada notif, takut istri lihat" termasuk tindak tutur perlokusi yaitu karena kalimat ini dibuat untuk menimbulkan suatu efek atau dampak secara langsung kepada orang yang menonton. Dampak yang diinginkan yaitu pembicara ingin penonton berhenti melakukan sesuatu seperti berhenti like atau balas komentar yaitu demi menghindari rasa takut pembicara akan notifikasinya.

Konteks: Seorang laki-laki nyanyi lagu ayah di undangan
Ayahnya dari tenang jadi gak tenang (@El)

Data (3) termasuk bentuk tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur ini tidak sekedar menyampaikan informasi atau hanya penilaian semata, tetapi yaitu memberikan efek atau suatu dampak yang ditimbulkan, yaitu perubahan suatu kondisi yang tadinya tenang menjadi tidak tenang. Fokus utamanya yaitu kondisi emosional yang dirasakan sang ayah, sehingga masuk ke tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur yaitu sebagai dasar bagi analisis suatu topik pragmatik, tindak tutur memiliki bentuk yang sangat bervariasi untuk memberikan suatu tujuan. Austin (1962:108) mengemukakan yaitu bahwa tindak tutur sangat berkaitan dengan analisis ujaran, yaitu berkaitan dengan penuturan suatu bahasa dengan lawan bicaranya. Tindak tutur yaitu suatu aktivitas komunikasi (tidak lokusi) yang dalamnya berisi maksud yang ingin disampaikan pada saat berbicara (daya ilokusi suatu ujaran) dan efek yang ingin dicapai oleh si penutur (perlokusi ujaran). Sealre (1969:23-24) mengemukakan bahwa menurut pragmatik, setidaknya yaitu ada

tiga tindakan yang dapat diwujudkan oleh sang penutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tindak tutur dalam komentar TikTok di akun *JandaTawa* yaitu menunjukkan variasi tindak tutur pada kolom komentar warganet di akun TikTok *JandaTawa*, yaitu berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hasil Pada penelitian ini yaitu bahwa akun TikTok *JandaTawa* dengan menggunakan bahasa humor yang sangat sederhana agar mudah dipahami oleh penonton. Humor yang digunakan yaitu secara spontan, serta sering kali menggunakan Bahasa sehari-hari, Bahasa gaul, dan juga Bahasa daerah masing-masing. Tuturan yang disampaikan yaitu biasanya berupa kalimat sehari-hari, yang lucu dan membuat orang tertawa yaitu sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11 (2), 110-114.
- Aisyah, Z. I. (2018). Bahasa Humor Dalam Tuturan Ketut Yoga Yudistira Pengisi Suara Channel YouTube Kok Bisa. *Bapala*, 5 (2), 2.
- Bayu, P., & Rokhmawan, P. (2016). Humor Sebagai Media Komunikasi Sosial. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12 (5), 113-124.
- Chaer, A. (2016). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal* (Ed. revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, F., & Ningsih, R. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Perspektif Cyberpragmatics. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*. 10 (1), 196-214
https://www.tiktok.com/@jandatawareal?_r=1&_t=ZS-94d5jgokkCu
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: University Press.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik Dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurjanik, S. (2013). *Tindak Tutur Perlokusi Pada Wacana Humor Ah Tenane Di Surat Kabar Solopos* edisi Oktober 2012 (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay In The Philosophy Of Language*. Cambridge:

University Press.

Searle, J. R. (1979). *Expression And Meaning: Studies In The Theory Of Speech Acts*.

Cambridge: University Press.

Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori Dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Zarella, D. (2010). *The Social Media Marketing Book*. Jakarta: O'Reilly Media.